

IMPLEMENTATION OF REWARD AND PUNISHMENT AS AN EFFORT TO INCREASE LEARNING MOTIVATION STUDENTS IN THE SUBJECT OF SOCIAL SCIENCES CLASS VIII MTsS THAWALIB PADANG

Hannafi Hadi^{1*}, Sasmi Nelwati², dan Andika Dirsas³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: 2014090070.hannafihadi@gmail.com

Articel Received: 26/08/2024; Accepted: 06/09/2024

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of reward and punishment for class VIII at MTsS Thawalib Padang which is located in Cubadak Air Ampang, Padang City. This research method is quantitative, the data source is taken from questionnaires and documentation to class VIII students totaling 28 people. The type of research used in this study is quantitative research. In this study the author uses a descriptive quantitative method which aims to determine the relationship between two variables. Data analysis techniques through 4 stages, namely descriptive statistics, Instrument Testing, Classical assumption testing and Hypothesis testing.

Based on the results of the study, it can be concluded that the magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.790 or equal to 79.00%. The figure means that the reward (X1) and punishment (X2) variables have an effect on social studies learning motivation (Y) of 79.00%. While the rest (100% - 79.00% = 21.00%) is influenced by other variables outside this regression equation or variables that are not examined in this study. It is known that the results of the autocorrelation test using the durbin-watson (D- W) test show that the D-W test value is 2.235. This value is above +2 which indicates that the results of the autocorrelation test using the durbin-watson (D-W) test have negative autocorrelation. Thus it is concluded that the results of the study based on calculations using the IBM SPSS type 26 software show a significant effect, so Ho is rejected and Ha is accepted, so that there is an effect of the application of rewards and punishments having a very effective role in increasing students' learning motivation in social studies subjects in class VIII MTsS Thawalib Padang.

Keywords: reward, punishment, learning motivation, social studies

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Masih kurangnya *reward and punishment* kelas VIII di MTsS Thawalib Padang yang terletak di Cubadak Air Ampang Kota Padang. Metode penelitian ini adalah *kuantitatif* sumber datanya diambil dari kuisisioner dan dokumentasi kepada peserta didik kelas VIII yang berjumlah 28 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam Judul penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Teknik analisis data melalui 4 tahapan yaitu statifstik deskriptif, Uji Instrumen, Uji asumsi klasik dan Uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,790 atau sama dengan 79,00% . Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *reward* (X₁) dan *punishment* (X₂) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 79,00%. Sedangkan sisanya (100 % - 79,00% = 21,00 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diketahui hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* (D-W) menunjukkan bahwa nilai uji D-W sebesar 2,235. Nilai tersebut terletak di atas +2 yang menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan uji *durbin-watson* (D-W) terjadi autokorelasi negatif. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan perhitungan melalui bantuan

software IBM SPSS tipe 26 menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penerapan *reward and punishment* memiliki peranan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Thawalib Padang.

Kata Kunci: *reward, punishment, motivasi belajar, IPS*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia sekarang ini sangatlah pesat dan maju sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada di dalamnya untuk mempunyai kualitas yang cukup bagus. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kemajuan zaman saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. (Muhaimin, 2015, p. 9)

Di dalam sebuah pembelajaran, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sendiri merupakan kegiatan yang menjadi unsur fundamental dalam pendidikan. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak lepas dari cara mengajar seorang guru. Salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut ialah metode yang diterapkan oleh guru tersebut dalam mendidik. Dengan adanya tuntutan kepada guru untuk dapat mengajar dengan baik, maka penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar peserta didiknya. (Syah, 2015, p. 63)

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan untuk mengembangkan segala kemampuan dan sikap peserta didik. Ini merupakan usaha manusia yang disengaja dan disadari untuk memperkaya kepribadian peserta didik dan menyiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat. Perkembangan pendidikan saat ini semakin menarik perhatian dari berbagai pihak, dengan keluhan yang semakin muncul terkait dengan berbagai aspek seperti kurikulum, sistem, tenaga pendidik, dan sebagainya. Menurut Umdirah dalam Suryad pendidikan merupakan tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Jadi, pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sesungguhnya karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya pendidikan. Sedangkan, menurut Made Pidarta dalam Suryadi, pendidikan tidak terpisah dari kehidupan manusia. (Suryadi, 2018, p. 1)

Belajar pada dasarnya melibatkan interaksi dengan semua situasi di sekitar individu. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai usaha untuk mencapai tujuan melalui berbagai pengalaman. Ini juga merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen yang saling terkait, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pendidik harus mempertimbangkan keempat komponen pembelajaran ini saat memilih media, metode, strategi, dan pendekatan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2012).

Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi individu agar mereka dapat bertahan dan memberi kontribusi kepada masyarakat, negara, dan dunia. Penting bagi peserta didik untuk menyadari bahwa ilmu dan belajar adalah kebutuhan. Pemahaman ini akan memungkinkan terciptanya pengetahuan baru melalui pembelajaran yang mendalam dan penerapan pengetahuan tersebut. (Anwar, 2017).

Motivasi dapat dijelaskan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang ke arah tindakan. Motif menjadi aktif ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan menjadi penting atau mendesak pada saat-saat tertentu. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar sangat diperlukan sekali peran pendidik dalam mengelola kelas. Oleh karena itu pendidik harus dapat mencari solusi yang tepat agar peserta didik membangkitkan motivasinya. Dan juga masih banyak pendidik IPS terpadu yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan peserta didik sering tidak fokus memperhatikan penjelasan pendidik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dianggap sebagai dorongan internal dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi memastikan kelangsungan pembelajaran dan memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai. (Sadirman, 2004, p. 73)

Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin besar usaha dan upaya yang diberikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar juga menjadi penopang dan menjaga kelancaran proses belajar peserta didik. Tanpa motivasi belajar, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, yang menghambat perkembangan pengetahuannya. Kurangnya motivasi belajar akan berdampak negatif pada kualitas diri peserta didik dan generasi muda bangsa. Sayangnya, masih banyak masalah yang terkait dengan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik, yang mengakibatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas tidak berjalan efektif dan menyebabkan penurunan prestasi belajar peserta didik.

Kesulitan motivasi belajar pada peserta didik merupakan masalah kompleks dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran mereka. Ketika motivasi belajar peserta didik rendah, mereka cenderung kehilangan fokus selama pembelajaran dan menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang produktif. Permasalahan motivasi belajar ini tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, harus segera ditangani agar pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah motivasi belajar ini adalah dengan menerapkan reward dan punishment.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki jenis tujuan penelitian kuantitatif, penelitian

kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019, hal. 41) Mengenai penerapan reward penerapan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsS Thawalib Padang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN Thawalib Padang Kelas VIII, Pendidik IPS dan Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Jumlah Populasi

No	Nama	Jumlah
1	Peserta Didik Kelas VIII	35 orang
2	Pendidik mata pelajaran IPS	1 orang
3	Kepala Madrasah	1 orang

Sumber : MTsN Thawalib Padang Sampel

Pengambilan sampel secara random/lacak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun dengan undian. Karena teknik pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sarna untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2010, p. 91). Penulis akan menggunakan menurut teori Sugiyono teknik nonprobalitify sampling jenuh karena semua peserta populasi dijadikan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010, p. 45) Dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 37 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran dan pemahanan yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan data dari lapangan terlihat adanya pengaruh penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTsS Thawalib Padang.

Berdasarkan output "Reliabeluty Statistics" di atas diketahui nilai Cronbach Alpha pada Reward (X1) adalah sebesar 0,935. Sedangkan nilai Cronbach Alpha pada Punishment (X2) adalah sebesar 0,865. Dan nilai Cronbach Alpha pada motivasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,712. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan jumlah N = 28 dicari pada distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh hasil r tabel sebesar 0,361. (r tabel dapat di lihat pada lampiran distribusi r tabel Signifikansi 5%)

Karena nilai Cronbach Alpha pada pendidikan Reward (X1) adalah sebesar 0935 > r tabel (0,361), nilai Cronbach Alpha pada Punishment (X2) adalah sebesar 0,865 > r tabel (0,361) dan nilai Cronbach Alpha pada motivasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,712 > r tabel (0,361). Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner penerapan reward and

punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Thawalib Padang dinyatakan raliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,845 ini berdasarkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,925 \times 0,925 = 0,856$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,865 atau sama dengan 85,60%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel reward (X1) dan punishment (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 84,50%. Sedangkan sisanya ($100\% - 85,60\% = 14,40\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Fairuza (2018) penulisan yang berjudul pengaruh Kausal Pemberian reward dan Punishment terhadap. Motivasi Belajar Peserta didik MI Al-Faridah Pondok Kelapa Jakarta Timur. Persamaan dari penelitian saya dengan Nabila Fairuza adalah membahas tentang pemberian reward dan punishment. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Fairuza adalah membahas tentang pengaruh kausal dalam pemberian reward dan punishment di MI Al-Faridah Pondok Kelapa Jakarta Timur. Sedangkan, penelitian berfokus pada penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Thawalib Padang.

Hasil uji-t atau secara parsial menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian reward berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Maksudnya, pemberian reward dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Thawalib Padang. Hasil ini selaras dengan teori dari B. F. Skinner, bahwa salah satu bentuk stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan reward atau hadiah-hadiah. (ILMPI, 2014)

Reward dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua bentuk, yakni reward verbal dan reward non-verbal (Marta, 2016, pp. 20-27). Reward verbal dijabarkan dalam dua indikator, yakni kata-kata dan kalimat, sedangkan reward non-verbal dijabarkan dalam tujuh indikator yang berbeda, diantaranya ekspresi & gerak tubuh, perhatian berupa pendekatan, kepada siswa, sentuhan (kontak fisik), simbolik (hadiah berupa benda), kegiatan seru dan menyenangkan, penghormatan, serta perhatian tidak penuh (pembetulan). Namun berdasarkan fakta lapangan, meningkatnya motivasi belajar siswa yang distimulus langsung oleh reward didominasi oleh pemberian reward non-verbal dari guru.

Temuan penelitian menjabarkan bahwa indikator reward non-verbal yang paling banyak diterima dan mampu menstimulus siswa adalah reward non-verbal berupa ekspresi dan gerak tubuh serta bentuk perhatian tidak penuh (pembetulan).

Ekspresi dan gerak tubuh seperti "guru memberikan senyuman ketika saya mengerjakan soal dengan cepat" dan "guru mengacungi saya jempol ketika saya bisa mengulangi penjelasan dengan baik", sedangkan perhatian tidak penuh (pembetulan) seperti "guru memberikan pujian perbaikan ketika saya kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan". Temuan lapangan tersebut sejalan dengan Purwanto dalam jurnal Aiman Fikri bahwa reward yang diberikan guru terhadap peserta didik tidak terbatas pada benda atau material namun bisa dalam bentuk lain (Fikri, 2021, p. 12).

Dari jbaran pembahasan di atas diketahui bahwa reward dan punishment berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengaruh penerapan reward and punishment sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTsS Thawalib Padang. Hal ini didasari dengan berhasilnya indikator-indikator yang menjabarkan reward dalam menstimulus siswa, sehingga siswa menerimanya dan membentuk respon dengan meningkatnya motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa. Jadi, teori yang menyatakan bahwa reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat dibenarkan adanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfatory Rheza bahwa "terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN Punggasan (Syahrul, 2017)

Penerapan reward and punishment dibutuhkan agar peserta didik memiliki motivasi belajar supaya peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu hal yang terpenting supaya terciptanya suasana belajar yang nyaman, tertib dan lancar. Karena penerapan reward and punishment harus diterapkan secara seimbang, tidak boleh hanya berfokus pada satu hal baik itu reward saja atau punishment saja. Maka guru harus fokus pada setiap peserta didiknya.

Temuan dari adanya pengaruh reward and punishment terhadap motivasi belajar didasari oleh pemikiran dari B. F. Skinner dalam konsep "law of operant conditioning". Konsep tersebut menjelaskan bahwa stimulus yang diberikan terhadap sebuah organisme berjalan dengan positif, sehingga berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Selain B. F. Skinner, Gage dan Berliner yang juga penganut teori behavioristik menjabarkan bahwa perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik merupakan hasil dari dorongan atau penambahan stimulus yang diperolehnya selama belajar. (Dwiyogo, 2022) Dalam konteks penelitian ini, penjabaran Gage dan Berliner memperkuat bahwa salah satu bentuk stimulus yakni reward dan punishment mampu merubah perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, perilaku yang dimaksud adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Selain dasar teori behavioristik dari Skinner maupun Gage dan Berliner, hasil paparan bahwa stimulus reward dan punishment mampu mempengaruhi motivasi belajar juga dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu. Bangun Susilo yang meneliti tingkat motivasi siswa SMPN 2 1 Surabaya memaparkan bahwa presentase motivasi belajar objek penelitiannya meningkat setelah diberikan stimulus berupa reward

dan punishment (Susilo, 2017)

Meningkatnya motivasi belajar merupakan indikasi bahwa semangat belajar peserta didik tinggi. Menjaga motivasi belajar dapat dilakukan dengan banyak cara, karena motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Salah satu cara untuk menjaga motivasi belajar melalui dorongan dari luar (motivasi intrinsik) dapat dilakukan dengan memberikan stimulus secara tepat dan berkala berupa pemberian reward dan punishment selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar merupakan elemen penting dari sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik harus terjaga. Terjaganya motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain. Motivasi belajar yang terjaga merupakan tanda keberhasilan dari sebuah pendidikan. Jika dalam sebuah proses pendidikan itu berhasil maka tujuan dari pendidikan itu telah tercapai, sehingga dengan berhasilnya setiap peserta didik dalam melakukan pendidikan akan mengubah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik. Bertambahnya SDM yang berkualitas tentu akan semakin mempermudah tujuan pembangunan. Jadi jelas bahwa dengan keberhasilan pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

Dari penjelasan dan penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa pengaruh penerapan reward and punishment memiliki peranan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Thawalib Padang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh nilai signifikansi Aslymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,845 ini berdasarkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,925 \times 0,925 = 0,856$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,865 atau sama dengan 85,60%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel reward (X1) dan punishment (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS (Y) sebesar 84,50%. Sedangkan sisanya ($100\% - 85,60\% = 14,40\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikansi dari penerapan reward and punishment secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Thawalib Padang. Hal ini secara bersama-sama dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. P. (2012). Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

- Abdillah, R. H. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Abdullah, M. Z. (2018). Reward and Punishment dalam Pendidikan . Jakarta: Literasi Nusantara.
- Akmaluddin. (2021, Desember 4). Langkah Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Learning And Studies (IICLS), Volume , Nomer 4,.
- Alfiah, S. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021.
- Alkrienciehie, A. S. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, B. (2010). Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Anas Salahuddin, I. A. (2018). Pendidikan karakter . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andayani, A. M. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andriani, S. (2013). Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Kelas III.A di MIN Tempel Ngaglik Sleman. Jurnal Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraini, D. D. (2020). Konsep Kebidanan. Sukabumi: Yayasan Kita Menulis .
- Anni, A. R. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang : UPT UNNES Press.
- Anwar, M. K. (2017). pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter peserta didik sebagai pembelajar. 97.
- Anwar, S. (2014). Desain Pendidikan Agama Islam "Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah". Yogyakarta: CV Idea Sejahtera.
- Abdi, H. P. (2012). Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.